

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu ujung tombak kemajuan suatu bangsa, tentunya pendidikan harus sesuai dengan pesatnya perkembangan zaman, dimana saat ini sudah memasuki era revolusi industri 4.0. Era Revolusi Industri 4.0 dalam dunia pendidikan berarti menjawab kebutuhan yang harus dikuasai peserta didik dalam mempersiapkan masa depan, pendidikan pada era revolusi industri 4.0 menuntut untuk memiliki berbagai kompetensi, salah satu kompetensi yang harus dimiliki peserta didik adalah kemampuan literasi. Kemampuan literasi lama yang meliputi kegiatan baca, tulis, matematika akan memperkuat kegiatan literasi baru yakni literasi data (Lase, 2019, hlm. 29).

Literasi merupakan keterampilan dasar yang membekali peserta didik dengan kemampuan memilih, menganalisis informasi dengan kritis serta menggunakannya untuk mengambil keputusan dalam kehidupan (Sufyandi, 2020, hlm. 15). Kehidupan akan menjadi lebih baik dengan adanya kemampuan literasi baca tulis, tanpa literasi baca tulis kehidupan akan terbatas, bahkan berhadapan dengan banyak kendala (TIM GLN, 2017, p. 3). Ketika UNESCO menyelenggarakan deklarasi, disebutkan bahwa literasi baca tulis memiliki keterkaitan dengan kegiatan dan kemampuan dalam menentukan, mengidentifikasi, menciptakan serta mengevaluasi dengan rangkaian atau strategi yang efektif serta terorganisir dalam memecahkan berbagai macam masalah dan persoalan. Sejalan dengan hal tersebut, Forum Ekonomi Dunia 2015 dan 2016 memaknai bahwa literasi baca tulis merupakan salah satu kemampuan dalam membaca dan memahami suatu bacaan baik dalam tulisan atau suatu gambaran serta kemampuan dalam menggunakan bahasa tulisan (TIM GLN, 2017). Literasi baca tulis menjadi kemampuan mendasar bagi kehidupan di masa modern karena literasi baca tulis memiliki sifat yang holistic, memiliki ikatan dengan literasi lain, dimana kemampuan ini sangat berarti untuk membangun kehidupan lebih baik (UNESCO, 2007, hlm. 6).

Kemampuan literasi baca tulis pun tengah dicanangkan sebagai program asesmen nasional (AN) sebagai salah satu program dari tiga program asesmen

nasional, yaitu AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) yang digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif berkaitan erat dengan peningkatan kemampuan literasi baca tulis dan literasi numerasi. AN dan kegiatan literasi pada AKM digunakan untuk mengukur dan memperbaiki kegiatan belajar mengajar di sekolah. Pada kenyataannya kemampuan literasi baca tulis masyarakat Indonesia masih rendah, PISA menyatakan bahwa tingkat literasi masyarakat Indonesia dalam peminatan membaca masih menduduki peringkat ke 60 dari 61 negara lain yang mengikuti tes minat baca di dunia yang mengalami penurunan dari tahun 2000 hingga 2018 berbeda dengan literasi matematika dan sains yang mengalami kenaikan (Priyono, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh *Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS)* pada tahun 2006 yang melakukan kajian terhadap 45 negara maju dan berkembang dalam kegiatan membaca siswa sekolah dasar di seluruh dunia di bawah naungan *The International Association for the Evaluation of Educational Achievement (IEA)* menempatkan Indonesia pada peringkat ke 41. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan dan menunjukkan bahwa kemampuan literasi baca tulis siswa Indonesia yang mewakili masyarakat Indonesia secara umum tergolong rendah, masyarakat belum menjadikan kegiatan literasi baca tulis sebagai kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat aliterat yang artinya masyarakatnya bisa membaca, namun belum memiliki keinginan untuk menjadikan kebiasaan membaca menjadi aktivitas keseharian (Nurdiyanti & Suryanto, 2010). Berdasarkan data yang diperoleh mengenai aktivitas akses media yang dilakukan oleh anak usia 10 tahun keatas banyak mengakses tontonan televisi dibandingkan mengakses media cetak atau tulisan, selain itu dari 34 provinsi dalam kategori kegiatan literasi baca tulis 24 provinsi pada posisi rendah dan 10 provinsi lainnya di posisi sedang dan sangat rendah (Kepala Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, 2019, hlm. 6). Oleh karena itu, kemampuan literasi baca tulis menjadi salah satu kemampuan literasi yang perlu ditingkatkan secara holistik guna menunjang kehidupan di era modern.

Sejak lama literasi diidentikan sebagai tanda pembelajaran yang memiliki pendidikan, pengetahuan dan kebudayaan (McGowan, 2018). Kemampuan

literasi baca tulis peserta didik diuji dengan mengukur aspek pemahaman, penggunaan, dan refleksi hasil bacaan dalam bentuk tulisan. Kemampuan literasi baca tulis dapat ditingkatkan dengan dikaitkan pada materi matematika, yakni pengolahan data. Hal tersebut sesuai dengan kondisi pandemi yang dimana informasi yang ditampilkan berupa berbagai macam diagram, presentase, dan tabel yang diikuti istilah yang sulit dipahami, jika kemampuan literasi baca tulis tidak dimiliki oleh peserta didik informasi tersebut tidak akan diterima baik oleh peserta didik sebagai penerima informasi. Materi pengolahan data sekolah dasar merupakan materi statistik dasar mengenai pengumpulan, penyajian, serta pengolahan data (Kemdikbud, 2018). Materi pengolahan data kelas 5 kurikulum 2013 revisi 2018 dapat membantu pemahaman peserta didik mengenai istilah yang terkandung dan pemahaman membaca data yang disajikan, selain itu materi pengolahan data pun erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari yang dimana penyajian data sering diperlihatkan terlebih pada masa pandemi yang menginformasikan data mengenai perkembangan *covid-19*.

Pada kegiatan pengajaran tepatnya di SDN 03 Mekarsari, Kab. Garut, ditemukan kegiatan pembelajaran materi pengolahan data yang dilakukan dengan pendekatan ceramah yang membuat siswa kurang mampu memaknai banyak kosa kata dalam materi pengolahan data dengan jelas, sehingga hal tersebut menjadi salah satu faktor rendahnya kemampuan literasi baca tulis yang dimiliki oleh siswa, pembelajaran pengolahan data menjadi ketakutan tersendiri bagi siswa, karena materi pengolahan data sangat sulit untuk dipahami, hal yang dilihat peserta didik pada materi ini adalah , kumpulan grafik, kumpulan tabel, serta istilah-istilah yang belum diketahui makna serta penggunaannya dalam pembelajaran dalam kelas ataupun pada kehidupan sehari-hari. Selain itu dalam pembelajaran materi pengolahan data guru cenderung mengukur kemampuan peserta didik secara rata tanpa memperhatikan perbendaharaan kata yang dimiliki peserta didik yang menyebabkan pemahaman siswa terhadap materi kurang baik, kesulitan lain yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari yaitu pemahaman informasi yang kurang dari data yang diberikan seperti pada masa pandemi tentunya semua informasi berbentuk

data yang diubah ke dalam bentuk tabel, grafik dan lain sebagainya dan harus diinterpretasi dengan pemahaman yang dimiliki (Sa'idah, 2015).

Kemampuan pemahaman pada materi pengolahan data memerlukan cara tertentu dalam penyampaian agar sesuai dengan substansi pembelajaran, maka diperlukan pendekatan yang sesuai dalam proses pembelajaran, salah satu pendekatan yang sesuai ialah pendekatan *Concrete Pictorial Abstract* (CPA). Pendekatan CPA yaitu pendekatan pembelajaran yang memiliki fungsi untuk memunculkan serta menciptakan pemahaman suatu konsep yang mendalam kepada siswa, pendekatan ini dilakukan dalam tiga tahap diantaranya tahap konkrit yang merupakan tahap dimana siswa menyelesaikan persoalan melalui benda-benda nyata, lalu tahap gambar yang dimana siswa menggunakan benda melalui gambar dari manipulasi benda nyata, dan tahap abstrak dimana siswa menggunakan symbol-simbol atau notasi-notasi abstrak (Putri, 2017). Tahapan pada pendekatan CPA sejalan dengan teori belajar aliran psikologi kognitif teori Piaget yang menyatakan bahwa anak pada usia sekolah dasar kelas 5 ada pada tahap operasional konkret, dimana pada tahap ini dapat berpikir atau memanipulasi benda nyata dibanding anak pada usia praoperasional (Enzelina, dkk., 2019, hlm. 3). Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa pendekatan ini memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan literasi baca tulis siswa sekolah dasar.

Pembelajaran yang baik akan tercipta dengan pendekatan yang tepat, hal ini juga seringkali dipadukan dengan alat pembelajaran untuk membantu keberlangsungan pembelajaran yaitu media pembelajaran. Penggunaan media dalam pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar akan membangkitkan minat, keinginan, motivasi serta rangsangan bagi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran (Hamalik, 2003). Salah satu media yang dapat dimanfaatkan dalam proses pengajaran guna meningkatkan kemampuan literasi baca tulis dalam memahami bahasa matematis yaitu media komik. Komik adalah media dengan urutan gambar-gambar yang ditata sesuai tujuan dan filosofi pembuatannya sehingga pesan cerita tersampaikan (Gumelar, 2011, hlm. 60). Dalam penyusunan komik disesuaikan dengan tahap pendekatan CPA, karena media tersebut sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang menyukai

buku bacaan dengan penyertaan gambar yang menarik guna meningkatkan aktivitas literasi baca tulis khususnya pada materi pengolahan data. Media komik dipilih karena buku komik dapat meningkatkan minat dan keinginan membaca anak terlebih dengan visualisasi buku komik yang menarik (Kepala Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, 2019).

Penelitian ini memiliki variabel bebas berupa pembelajaran melalui pendekatan CPA berbasis komik dan variabel terikat berupa kemampuan literasi baca tulis dengan desain penelitian yang digunakan yaitu *Pre Eksperimen One-group Pretest-Posttest Design*. Penelitian yang akan dilakukan mencoba untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan literasi baca tulis siswa setelah diberi perlakuan menggunakan pendekatan CPA berbasis media komik.

Penelitian ini dimotivasi oleh beberapa alasan yaitu, kemampuan literasi baca tulis yang masih rendah khususnya dalam memahami data berupa informasi yang disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan diagram. Menurut Sa'idah (2015) materi pengolahan di SD menjadi salah satu materi yang rumit dan menyeramkan, sehingga siswa sulit memahami materi dengan baik. Penelitian Jazimah, (2020) menyatakan masih terdapat siswa yang tidak menyukai materi pengolahan data setelah diberikan tes dan perlakuan dengan menggunakan metode tutor sebaya. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian pada materi pengolahan data di sekolah dasar dengan menggunakan pendekatan dan media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan literasi baca tulis pada materi pengolahan data. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dianggap tepat yaitu pendekatan CPA dan media pembelajaran yang bisa digunakan untuk menarik minat anak yaitu media komik.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka peneliti berkeinginan untuk mengetahui lebih lanjut dan tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pendekatan CPA Berbantuan Media Komik Pada Materi Pengolahan Data Kelas 5 Terhadap Peningkatan Kemampuan Literasi Baca Tulis”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah: Apakah kemampuan literasi baca tulis pada materi pengolahan data dapat meningkat melalui pendekatan CPA berbasis media komik? Rumusan masalah tersebut dapat diperinci menjadi beberapa pertanyaan, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh penerapan pendekatan CPA berbasis media komik terhadap kemampuan literasi baca tulis pada materi pengolahan data?
2. Apakah peningkatan kemampuan literasi baca tulis pada materi pengolahan data sebelum pembelajaran dengan pendekatan CPA berbasis media komik lebih baik setelah mendapatkan pembelajaran dengan pendekatan CPA berbasis media komik?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan literasi baca tulis pada materi pengolahan data setelah diberi perlakuan menggunakan pendekatan CPA berbasis media komik.
- 2) Untuk mengetahui peningkatan kemampuan literasi baca tulis pada materi pengolahan data sebelum pembelajaran dengan pendekatan CPA berbasis media komik lebih baik setelah mendapatkan pembelajaran dengan pendekatan CPA berbasis media komik.

1.4 Manfaat Penelitian

Semua penelitian dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan yang muncul agar dapat memberikan manfaat, selaras dengan hal tersebut penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah manfaat dan berguna bagi bekal peneliti sendiri dan umumnya bagi dunia pendidikan. Adapun manfaat yang diharapkan dari peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis pada pembelajaran pengolahan data terutama dalam peningkatan pemahaman

melalui kegiatan literasi baca tulis melalui pendekatan CPA berbasis media komik.

2) Secara Praktis

Adapun manfaat secara praktis yaitu dibagi menjadi:

a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman serta kemampuan literasi baca tulis melalui pendekatan CPA berbantuan komik pada materi pengolahan data. Diharapkan siswa mampu memahami bacaan dalam bentuk data dan dapat mengubah bacaan ke dalam bentuk data menjadi sebuah informasi yang dapat dipahami dengan bantuan media komik.

b. Bagi Pendidik

Melalui penelitian ini, diharapkan menjadi referensi sekaligus rekomendasi bagi pendidik berkenaan dengan pendekatan CPA berbantuan media komik sebagai strategi pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi baca tulis pada materi pengolahan data.

c. Bagi Peneliti

Peneliti dalam kesempatan ini mendapatkan pengalaman serta meningkatkan keterampilan untuk menjadi tenaga pendidik yang professional, khususnya di sekolah dasar. Diharapkan peneliti mampu menerapkan inovasi baru dalam pembelajaran pengolahan data melalui pendekatan CPA berbantuan media komik bagi siswa sekolah dasar dan dapat meningkatkan kemampuan serta kegiatan literasi baca tulis siswa sekolah dasar.

d. Bagi Satuan Pendidikan

Pendekatan CPA berbantuan media komik dapat meningkatkan mutu sekolah dasar khususnya dalam pembelajaran pengolahan data dengan tujuan meningkatkan kemampuan serta kegiatan literasi di sekolah.

e. Bagi Pembaca

Melalui penelitian ini, peneliti memberikan sumber informasi atau gambaran mengenai penerapan pendekatan CPA berbantuan media komik terhadap peningkatan kemampuan literasi baca tulis siswa sekolah dasar.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi yang digunakan pada laporan penelitian ini disesuaikan dengan pedoman penulisan karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2019, terdiri dari bab I sampai bab V, daftar pustaka, dan lampiran. Secara lengkapnya sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan, terdiri atas: a) Latar Belakang Penelitian; b) Rumusan Masalah; c) Tujuan Penelitian; d) Manfaat Penelitian; e) Sistematika Penulisan Skripsi.
2. Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari: a) Pendekatan *Concrete Pictorial Abstract* (CPA); b) Media Komik; c) Literasi Baca Tulis; d) Materi Ajar;
3. Bab III Metode Penelitian, terdiri atas: a) Jenis dan Desain Penelitian; b) Populasi dan Sampel; c) Variabel Penelitian; d) Teknik Pengumpulan Data; e) Instrumen Penelitian; f) Pengembangan Instrumen; g) Prosedur Penelitian; h) Teknik Analisis Data.
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri atas: a) Hasil Penelitian; b) Pembahasan.
5. Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi, terdiri atas: a) Simpulan; b) Implikasi; c) Rekomendasi